

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **2.1 Profil Perusahaan GTV**

##### **2.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

GTV didirikan oleh PT. Global Informasi Bermutu pada Oktober 2002 dengan nama Global TV dan kemudian melakukan pergantian nama menjadi GTV pada 11 Oktober 2017, hal tersebut dilakukan dalam rangka memperingati ulang tahun ke 15 dari GTV yang bertajuk “Amazing 15” (Budimansyah, Wawancara Pribadi, 2022).

GTV merupakan satu dari beberapa perusahaan televisi yang bernaung di bawah perusahaan yang sama, yaitu PT. Media Nusantara Citra. Beberapa stasiun televisi yang bernaung di bawah PT. Media Nusantara Citra adalah RCTI, MNC TV, GTV dan iNews, beberapa stasiun televisi tersebut memiliki ciri khas serta pangsa pasar yang berbeda dari konten – konten yang dibuat. Dalam hal pangsa pasar, GTV memiliki target untuk membuat program yang dapat dinikmati oleh seluruh anggota keluarga (Budimansyah, Wawancara Pribadi, 2022).

##### **2.1.2 Data Umum Perusahaan**

###### **2.1.2.1 Nama, Alamat dan Bidang Perusahaan**

Grup	= PT. Global Informasi Bermutu
Nama	= GTV
Alamat	= JL. Raya Perjuangan No. 1, Kebon Jeruk, Jakarta Barat.
Bidang Usaha	= <i>Post Production/Editor of Production</i>
Platform	= Televisi, Youtube.
Website	= gtv.id
Tagline	= Pilihan Terbaik Keluarga Indonesia

### 2.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

Dikutip dari laman resmi GTV, GTV memiliki visi untuk menjadi stasiun televisi nasional yang berkelas dan layak ditonton bagi seluruh keluarga Indonesia. GTV juga memiliki misi untuk menyajikan dunia hiburan dan informasi yang berwawasan global dengan program – program pilihan terlengkap bagi keluarga Indonesia yang dinamis, kreatif dan inspiratif.

#### Logo GTV



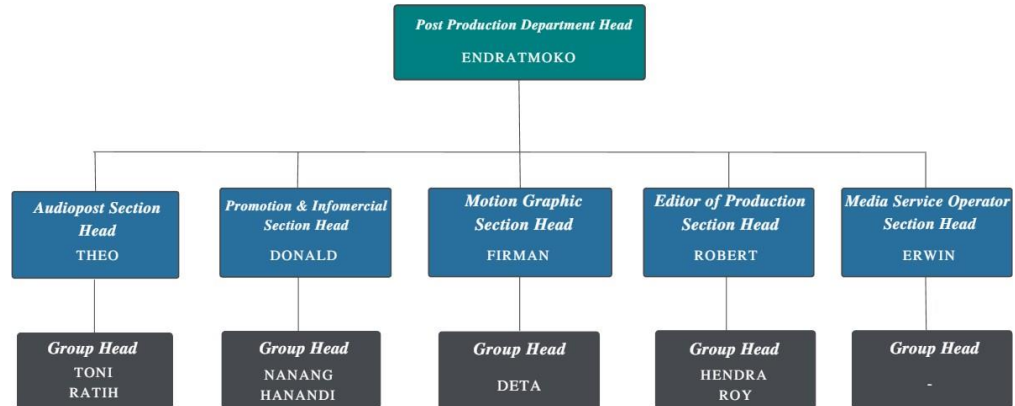
Gambar 2.1

Sumber: [facebook.com/OfficialGTVID](https://facebook.com/OfficialGTVID)

Bersamaan dengan perayaan ulang tahun ke 15 di Oktober 2017, Global TV mengganti nama menjadi GTV serta meluncurkan logo baru yang memiliki warna selaras dengan MNC Group, yaitu biru, merah, hijau dan kuning.

## 2.2 Struktur Organisasi *Post Production Department* GTV

### *Post Production Department* GTV



Gambar 2.2 Struktur Organisasi di *post production department*

Sumber: Budimansyah, Wawancara Pribadi, 2022

## 2.3 Ruang Lingkup Kerja Divisi *Editor of Production*

Tugas utama yang dilakukan pada divisi *editor of production* adalah memperbaiki dan menyempurnakan konten – konten yang telah dibuat dari *crew & studio department* agar menjadi layak untuk tayang.

Setiap *editor* memiliki *jobdesk* yang sama, yaitu melakukan seluruh tahapan *offline editing*, *online editing* dan *final editing* pada program yang ada dari awal hingga akhir. Tidak ada pembagian tugas yang berbeda pada masing – masing *editor*, setiap *editor* diberikan program yang berbeda dengan penanganan *editing* yang berbeda.

Dalam proses pembuatan konten menjadi layak tayang, divisi *editor of production* melakukan beberapa tahapan *editing* seperti *ingest*, *import*, *sync*, *rough cut*, *audio editing* hingga menambahkan *sound effect* dan *motion graphic* yang dibutuhkan pada program yang dikerjakan.

Pada proses pengerjaannya, setiap *editor* mengawali pekerjaan dengan melakukan tahapan *offline editing*. Beberapa tahapan dari *offline editing* yang dikerjakan adalah:

1. Melakukan proses *ingest* atau pemindahan data dari divisi *media service operator* ke komputer
2. Melakukan proses *import* ke aplikasi Avid Media Composer
3. Melakukan proses *sync* terhadap materi yang masuk
4. Melakukan proses *rough cut* pada materi yang ada

Sebelum memulai proses *editing* pada komputer, *editor* memindahkan materi yang tersimpan di divisi *media service operator (MSO)* sebagai tempat penyimpanan materi. Materi yang digunakan merupakan materi yang dikirimkan dari divisi *crew & studio* di *production department*, kegiatan tersebut dinamakan proses *ingest*.

Proses *ingest* dilakukan menggunakan aplikasi MXF Server atau EditShare yang bersifat *server* sehingga tidak diperlukan perangkat keras seperti *hard disk*. Penggunaan dua aplikasi yang berbeda pada divisi *editor of production* merupakan sebuah percobaan dalam memilih aplikasi yang lebih baik, namun ke depannya aplikasi EditShare tidak akan lagi digunakan.

Pada proses *ingest* materi, *editor* memasukkan *username* serta *password* untuk melakukan *log in* ke dalam aplikasi *server* dan memindahkan data yang ada ke dalam komputer tempat *editor* melakukan proses *editing*. Seluruh komputer yang tersedia di divisi *editor of production* tidak tersambung dengan koneksi internet.

Hal tersebut dilakukan agar menjadi pencegahan terhadap masuknya virus sehingga materi yang adatidak menjadi rusak. Setelah selesai melakukan proses *ingest*, tahap selanjutnya adalah melakukan proses *import*. Pada proses *import*, *editor* memasukkan semua materi yang telah dipindahkan ke komputer ke dalam aplikasi Avid Media Composer. *Editor* juga memastikan seluruh materi yang dibutuhkan telah masuk dan siap untuk melakukan proses *sync*.

Dalam melakukan proses *import*, *editor* menciptakan dua folder di dalam aplikasi Avid Media Composer. *Folder* yang tercipta merupakan *folder* materi dan *folder master edit*. *Folder* materi merupakan tempat penyimpanan seluruh materi yang akan digunakan, *folder master edit* adalah tempat *editor* menciptakan *bin sequence* yang akan digunakan menjadi tempat *editing* di aplikasi Avid Media Composer. Pada tahap selanjutnya, *editor* melakukan proses *sync* dengan menggabungkan seluruh materi yang telah masuk di aplikasi Avid Media Composer ke dalam *sequence* hingga menjadi satu kesatuan *video* yang utuh. Proses *sync* juga merupakan kegiatan untuk mensinkronisasi antara materi *video* dengan *angle* yang berbeda. Tahap terakhir yang dilakukan pada *offline editing* adalah proses *rough cut*. Dalam proses tersebut, *editor* melakukan pemotongan pada materi *video* dan *audio* dengan tujuan menghilangkan adegan yang kurang relevan serta pemotongan durasi. Setelah melakukan tahapan *offline editing*, *editor* melakukan tahapan *online editing* yang juga memiliki beberapa tahapan di dalamnya. Beberapa tahapan *online editing* yang dikerjakan adalah:

1. Menambahkan *background music*
2. Menambahkan *sound effect*
3. Menambahkan *motion graphic*
4. Melakukan *balancing audio*
5. Melakukan *final preview*

Pada tahap *online editing*, *editor* menambahkan materi tambahan yang sekiranya dibutuhkan pada program yang dikerjakan serta melakukan *balancing audio* dengan membesarkan atau mengecilkan audio yang digunakan. Pada tahap terakhir dalam tahapan *online editing*, *editor* melakukan *final preview* dengan produser program terkait dan melakukan revisi jika diperlukan. Tahap terakhir setelah menyelesaikan *offline editing* dan *online editing*, *editor* melakukan tahapan *final editing*.

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam *final editing* adalah:

1. *Audio mastering*
2. *Export final sequence*

Tahap pertama dalam tahapan *final editing* adalah proses *audio mastering*. Pada tahap ini, *editor* berkomunikasi dengan divisi *audiopost* yang melakukan proses *audio mastering* pada video yang telah dikerjakan.

Tahap terakhir dalam tahapan *final editing* adalah melakukan proses *export final sequence*, proses tersebut merupakan proses penyelesaian *editing* dengan mengeluarkan *video* yang sudah jadi sebagai satu *video* utuh. Pada tahap ini *editor* mengirimkan *video* yang sudah jadi ke divisi *media service operator* sebagai divisi yang bertanggung jawab atas materi yang belum jadi hingga materi yang siap tayang.